

**HAMBATAN-HAMBATAN SISWA DALAM
MEMBUAT POLA BUSANA DI SMK
NEGERI 4 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

Ulva Rizqi

74255 / 2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hambatan-Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana
Di SMK Negeri 4 Kota Jambi

Nama : ULVA RIZQI

NIM/Bp : 74255/2006

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Prog. Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, 27 Juli 2011

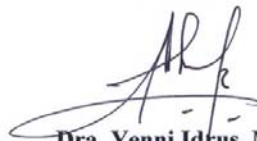
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Haswita Syafri, M.Pd
NIP. 19471026 1975032 00 1

pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
NIP. 19560117 198003 2 00 2

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 00 2

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan
Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hambatan-Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana
Di SMK Negeri 4 Kota Jambi
Nama : ULVA RIZQI
NIM/Bp : 74255/2006
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Prog. Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

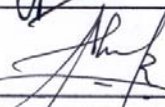
Padang, 27 Juli 2011

Tim Penguji

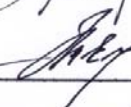
Ketua : Dra. Haswita Syafri, M.Pd

1. 

Sekretaris : Dra. Yenni Idrus, M.Pd

2. 

Anggota : Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd

3. 

Anggota : Dra. Wildati Zahri, M.Pd

4. 

Anggota : Dra. Yasnidawati, M.Pd

5. 



*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari satu masalah) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap
(Q.S. Al. Insyirah 6-8)*

*Alhamdulillah ya Allah...
Akhirnya selesai juga skripsi ini
Tanpa ridho Mu, ini semua tak akan terwujud
Kupersembahkan karya kecil ini buat kedua orang tua ku
Entah bagaimana aku membalas kasih sayang mereka ya Allah...
Aku mohon pada Mu, izinkanlah aku untuk memberikan kebahagiaan
kepada mereka sebatas yang aku miliki...*

*Namun Ya Allah.....
Apa yang telah ku peroleh saat ini takkan dapat kuraih
Tanpa tetesan keringat dan untaian doa dari orang-orang yang kusayangi
Karena itu Ya Allah....
Izinkanlah ku ukir rangkaian aksara ini bagi orang-orang tercinta
Sebagai tanda terimakasihku atas segala pengorbanan
serta curahan cinta yang telah diberikan.....*

*Kupersembahkan karya kecil ini sebagai penghormatan dan penghargaan buat orang tuaku:
Ayahanda Hermen H.Lasyim (A.L.M)...
maafkan anandamu ini yang belum bisa membahagiakanmu, dan
Ibunda Meryati.....
yang selalu setia menemani setiap langkah hidupku
engkau lautan kasih sayangku yang selalu memberikan ketegaran dan motivator terbesar
dalam perjuanganku.....*

*Buat keluarga: Ayundaku tercinta
(Chef Yuliana Eka Rianti, Risma hayati.A.md, Lidia Agustina.S.P, dan Iing Fitria.M.Si),
Serta Kakandaku tersayang (Depi May Dedi.S.E, dan Masyhudi.S.Th.I),
yang sudah mensupport dan membiayai kuliah,
selama ini adinda hanya merepotkan dan bikin pusing kalian semua,
yang selalu berkata "kirim duit"
kini adinda sudah membuktikan kalau adinda
dapat menyelesaikan pendidikan Strata satu,*

*Ayuk Iparku (Zulaiha & Rita safitri, M.Pd), yang selalu bertanya "kapan sih ujuk wisuda"
Nah, sekarang yuk udah wisuda yuk!... untuk abang ipar,
(Mas Jasnari.S.P dan Herianto.A.md),
gak ada lagi acara "mencari ujuk di Padang karena gempa", hehehe...!
karena ujuk udah kembali lagi ke Jambi,*

And Keponakanku yang lucu-lucu makasih ya atas keceriaan, yang kalian berikan hidupku penuh warna dengan adanya kalian.....

Buat pembimbingku:

*(Ibu Dra. Haswita Syafri, M.Pd & Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd)
terima kasih ya buk atas bimbingannya dari awal
sampai selesai skripsi ini dgn sabar.*

Buat BiciK (Rahmi Sofiah, M.Pd)

*makasih atas bantuannya selama ini,
susah senang kita bersama, masa-masa yang telah kita lalui ini
tak akanku lupakan, semoga kita dipertemukan kembali,
buat Bapak Kps dan IbuK Kps:*

(Bapak Drs. Wisdiarman, M.Pd dan IbuK Liberti, S.Sos)

*yang selalu menemani dan mengajak refreshing,
makasih atas segalanya yang kalian berikan,
makasih kepada (Riska Agustin, S.Pd)
yang selalu menerima pengungsianku
tidur malam kalau gak ada biciK, dan terimakasih juga kepada
(Rio Noviardhi, S.Pd)*

*yang selalu menemani, menghibur, membantu,
dan memberikan solusi selama kuliah, makasih ya...
semoga Allah swt, mempertemukan kita kembali*

Buat teman seperjuanganku

(Elida hanum, S.Pd & Sri hermaita Putri, S.Pd)

*yang selalu mendengarkan curhatanku, yang masalahnya itu-itu terus,
untuk (K'rika, K'putri, K'ema,)*

*makasih atas informasi-informasi kampusnya selama ini, dan yang terakhir,
(Puji Hujriah Suci, S.Pd dan Handriarni, S.Pd)*

kalian teman terbaikku, makasih telah menjadi teman yang baik selama ini.

*Qt dah seperti keluarga, canda dan tawa
selalu mengisi kehidupan hari-hari Qt...*

AQ akan selalu ingat kalian....



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
e-mail : kkft_unp@yahoo.co.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulva Rizqi
NIM/TM : 74255/2006
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

“Hambatan-Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana Di SMK Negeri 4 Kota Jambi”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Ulva Rizqi
NIM. 74252/2006

ABSTRAK

Ulva Rizqi, 2011. Hambatan-Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana Di SMK Negeri 4 Kota Jambi.

Hambatan-hambatan dalam belajar merupakan masalah yang sangat penting bagi siswa dalam mengikuti kompetensi membuat pola busana. Faktor-faktor penghambat tersebut seperti : mengambil ukuran badan, membuat pola yang tepat, membuat pecah pola, diduga berpengaruh terhadap hambatan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap hambatan siswa pada kompetensi membuat pola busana.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI program studi keahlian Tata busana di SMK Negeri 4 Kota Jambi, yang sudah mengikuti kompetensi membuat pola busana. Sedangkan sampel meliputi semua populasi. Sampel terdiri dari 61 siswa kelas XI lokal busana 1 dan 2 program studi keahlian tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling, uji coba penelitian dilakukan pada SMK Negeri 8 Padang, yang di asumsikan mempunyai kriteria dan kurikulum yang sama. Pengumpulan data dilakukan dengan statistik manual yang dibantu dengan menggunakan program Excel.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa (1) hambatan siswa dalam mengambil ukuran badan, dengan tingkat hambatannya sebesar 60%. adalah sedang (2) hambatan siswa dalam membuat pola dasar yang tepat sebesar 64,55%, termasuk kategori tinggi, (3) hambatan siswa dalam membuat pecah pola sesuai model dengan tingkat hambatannya sebesar 63,48%, adalah kategori tinggi (4) hambatan siswa dalam membuat pola busana dengan tingkatan hambatannya sebesar 59,48% termasuk dalam kategori sedang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Hambatan-Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana Di SMK Negeri 4 Kota Jambi”* ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan Ujian Akhir program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Haswita Syafri, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd. Selaku Ketua dan Seketeris Jurusan pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu-Ibu dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana.....	12
2. Kompetensi Membuat Pola Busana.....	14
a. Mengambil ukuran badan.....	17
b. Membuat pola dasar yang tepat.....	19
c. Pecah pola sesuai model.....	21
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24

B. Definisi Operasional Variabel	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
D. Instrumen penelitian	26
1. Jenis Instrumen	26
2. Penyusunan Instrumen	27
3. Uji Coba Instrumen	28
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	34
1. Deskripsi Data Mengambil Ukuran Badan	34
2. Deskripsi Data Membuat Pola Yang Tepat	38
3. Deskripsi Data Membuat Pecah Pola	41
B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kelas.....	7
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen	28
Tabel 4 Nilai r	31
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 6. Hasil Statistik Mengambil Ukuran Badan	35
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Mengambil Ukuran Badan	36
Tabel 8. Hasil Statistik Membuat Pola Yang Tepat.....	38
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Membuat Pola Yang Tepat.....	39
Tabel10 Hasil Statistik Membuat Pecah Pola	41
Tabel11 Distribusi Frekuensi Membuat Pecah Pola	42
Tabel 12 Hasil Statistik Hambatan Siswa Membuat Pola Busana.....	44
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Hambatan Siswa Membuat Pola Busana.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	23
Gambar 2.	Grafik Mengambil Ukuran Badan	37
Gambar 3.	Grafik Membuat Pola Dasar Yang Tepat	40
Gambar 4.	Grafik Pecah Pola Sesuai Model	43
Gambar 5.	Grafik Hambatan Siswa Membuat Pola Busana	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket	59
Lampiran 2. Data uji Coba.....	63
Lampiran 3. Uji Validitas	64
Lampiran 4. Uji Realiabilitas.....	80
Lampiran 5. Data Penelitian	97
Lampiran 6. Hasil Penelitian	105
Lampiran 7. r Tabel	114
Lampiran 8. Surat Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya menjadi manusia berbudaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengusahakan perkembangan spiritual, sikap dan nilai hidup, pengetahuan serta keterampilan sehingga manusia dapat mengembangkan dirinya bersama-sama membangun masyarakat serta mendayagunakan alam sekitarnya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 No. 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai, maka dalam bidang pendidikan perlu diperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan. Adapun faktor penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah faktor Ekstern serta faktor intern siswa itu sendiri. Semuanya saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan kejuruan adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik secara kreatif dan produktif dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang sesuai dengan persyaratan berbagai lapangan kerja atau menciptakan kesempatan kerja. Siswa dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (Depdiknas, 2004).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan berbagai program studi Keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan lapangan kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2008 tentang standar isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang diatur oleh direktorat teknis.

Kompetensi yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satu bagiannya adalah kompetensi produktif yang merupakan kelompok kompetensi yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri.

Program produktif pada kompetensi di sekolah menengah kejuruan program studi keahlian tata busana menurut direktorat teknis spektrum (2008)

kompetensi keahlian busana butik terdiri dari kompetensi: “Menggambar busana (*fashion drawing*), membuat pola busana dengan teknik konstruksi (*pattern making*), membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku, membuat hiasan busana (*embroidery*), mengawasi mutu busana”.

Membuat pola busana adalah salah satu pelajaran dari kompetensi membuat pola busana dengan teknik konstruksi (*pattern making*) yang merupakan kompetensi produktif yang diajarkan di SMK. Menurut Porrie Muliawan (1994: 1), bahwa: “Konstruksi pola busana adalah salah satu mata pelajaran di bidang studi tata busana yang merupakan inti dari pengetahuan tentang pembuatan pola busana, tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminim seseorang”.

Secara garis besar ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan atau dipelajari dalam Spektrum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2008 adalah: “Standar kompetensi membuat pola (*Pattern Making*): Kompetensi Dasarnya: a). Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi), b). Membuat pola”.

Silabus dan RPP SMK Negeri 4 Kota Jambi Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi) dengan indikator:

- (1) peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam pola busana,
- (2) peserta didik mampu mengidentifikasi fungsi dan tujuan pembuatan pola,
- (3) peserta didik mampu mengidentifikasikan alat dan bahan pembuatan pola,
- (4) peserta didik mampu mengambil ukuran dengan benar,
- (5) peserta didik mampu membuat pola dasar sesuai dengan ukuran,
- (6) peserta

didik mampu merobah pecah pola sesuai dengan disain, (7) peserta didik mampu membuat rancangan bahan, (8) peserta didik mampu membuat rancangan harga.

Berdasarkan deskripsi silabus kompetensi dasar membuat pola busana dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar dengan indikator nya tersebut sangat penting bagi siswa SMK tata busana, selain untuk pembelajaran di sekolah, kompetensi dasar ini berhubungan langsung dengan dunia industri atau dunia kerja,

Siswa SMK tata busana selama ini dalam mempelajari kompetensi dasar membuat pola hanya memenuhi syarat saja untuk belajar di sekolah dan prasyat untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya, akan tetapi hal ini sangatlah disayangkan, masih ada siswa SMK yang belum faham dalam membuat pola, namun sebaiknya siswa SMK hendaknya mengerti dalam membuat pola, sehingga setelah lulus dari SMK, siswa dapat bersaing di dunia kerja/industri.

Siswa harus mampu dalam membuat pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai, siswa harus membuat pola sebelum memotong bahan pakaian tersebut, supaya hasilnya sesuai dengan model yang diinginkan. Saleh (1991: 55) mengatakan bahwa “Pola adalah suatu contoh bentuk benda, dalam bidang busana pola adalah jiplakan bentuk tubuh badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas, berdasarkan pola inilah dapat dibuat suatu pakaian”. Sedangkan Porrie Muliawan berpendapat bahwa (1994: 2) “Pola atau pattern dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju

ketika bahan digunting, potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk badan tertentu”.

Pendapat di atas dapat penulis sampaikan bahwa Pola adalah suatu potongan kertas atau benda dalam bidang busana yang berfungsi untuk jiplakan bentuk tubuh seseorang sesuai dengan bentuk badan tertentu, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menggunting pakaian untuk memudahkan pekerjaan pengguntingan dan penghematan bahan. Pola yang dibuat berdasarkan ukuran yang diambil secara benar akan menghasilkan pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Di samping itu pola sangat berguna untuk membuat bermacam-macam model yang dikehendaki.

Diharapkan setelah mempelajari kompetensi membuat pola, siswa tata busana dapat membuat pola konstruksi sesuai dengan ukuran yang telah diambil sebelumnya, pola yang tepat dibadan atau pas pada badan si pemakai, dan sesuai dengan model pakaian atau disain yang telah dirancang sebelumnya. Untuk itu siswa harus benar-benar berlatih membuat pola dengan sungguh-sungguh, sehingga tidak ada kesalahan dalam membuat pola, karena pola yang baik akan menentukan letak duduknya pakaian yang baik pada si pemakai.

Meningkatkan mutu pendidikan kejuruan khususnya dalam kompetensi membuat pola busana, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah maupun guru, untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, seperti sekolah telah menyediakan meja untuk menggambar disain, perlengkapan membuat pola, meja untuk memotong

bahan, kursi, white board, mesin jahit, dan mesin obras. Sedangkan guru telah semaksimal mungkin memberikan rangsangan kepada siswa, baik itu materi maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan memperoleh hasil belajar sesuai kompetensi membuat pola busana dengan teknik konstruksi yang baik.

Melakukan aktivitas belajar tidak semua mahasiswa mencapai keberhasilan. Seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk mencapai tujuan. Hamalik (1983: 72).

Siswa sering dihadapkan pada hambatan atau kendala-kendala yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran, menurut Slameto (2003: 102) "Bersumber dari dalam diri (internal) seperti intelegensi, bakat, minat, kebiasaan belajar/cara belajar, motivasi dan kematangan dan dari luar diri (eksternal), seperti lingkungan sekolah: kurikulum, metoda mengajar, sarana dan prasarana".

Berdasarkan pengamatan di lapangan ternyata nilai kompetensi membuat pola pada siswa tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi masih rendah. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai laporan semester siswa untuk

kompetensi membuat pola. Belum mencapai ketuntasan belajar dimana nilai tuntas yang harus dicapai 7,00.

SMK Negeri 4 Kota Jambi menetapkan standar ketuntasan minimal belajar dengan nilai besar atau sama dengan 7,00 untuk kompetensi kejuruan, namun standar ketuntasan minimal bisa saja berbeda setiap sekolah tergantung dari daya dukung sekolah. Untuk memperoleh hasil nilai yang sesuai dengan tingkat nasional maka diharapkan kerja sama segala pihak yaitu sekolah, guru, siswa, dan orang tua serta masyarakat.

Berikut ini diperlihatkan nilai rata-rata siswa dalam membuat pola di SMK Negeri 4 Kota Jambi, jumlah siswa yang belum mencapai angka standar ketuntasan belajar, baik sebelum maupun sesudah diadakan remedial.

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas pada Kompetensi Membuat pola busana (*Pattern Making*) kelas XI dan jumlah siswa yang mengikuti remedial di SMK N 4 Kota Jambi tahun ajaran 2008/2009

kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa lulus	Jumlah siswa tidak lulus	Jumlah siswa lulus remedial	Jumlah siswa tidak lulus remedial
XII BUS 1	30 org	6,30	11	19	2	17
XII BUS II	31 org	6,33	10	21	4	17

Sumber: SMK Negeri 4 Kota Jambi

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar pada kompetensi membuat pola busana walaupun sudah dilakukan remedial. penulis mendapatkan gambaran bahwa tidak tercapainya ketuntasan, pada kompetensi membuat pola, ini terbukti masih banyaknya siswa yang belum

mempunyai nilai yang mencapai angka standar dalam membuat pola busana, Sehubungan dengan keadaan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengadakan wawancara dengan guru kompetensi membuat pola busana, program studi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Kota Jambi, pada hari senin tanggal 7 februari 2011 pukul 10.16.

Terbukti dapat dilihat dengan adanya siswa yang masih mempunyai hambatan dalam memahami keterangan membuat pola busana yang diberikan guru baik itu dalam bentuk jobsheet maupun penjelasan langsung dari guru, siswa mengalami hambatan dalam mengambil ukuran yang benar, siswa mengalami hambatan dalam membuat pola yang tepat sesuai ukuran, siswa mengalami kendala dalam membuat garis pola yang luwes, siswa mengalami kendala dalam merubah pola dasar menjadi pecah pola sesuai dengan disain, siswa terhambat dalam mengumpulkan tugas pola tepat waktu, karena kurangnya keinginan siswa tersebut untuk mempelajari membuat pola, sehingga siswa sering meniplak pola temannya yang dianggap sudah benar, dengan hambatan tersebut siswa seringkali menyia-nyiakan waktu yang tersedia untuk mengobrol pada jam pelajaran pola.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang menjadi Hambatan dalam belajar kompetensi membuat pola busana. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Hambatan-Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana Di SMK Negeri 4 Kota Jambi”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka identifikasi masalah yang timbul yaitu:

1. Siswa masih mempunyai hambatan dalam memahami keterangan membuat pola busana yang diberikan guru baik itu dalam bentuk joobsheet maupun penjelasan langsung dari guru.
2. Siswa mengalami hambatan dalam mengambil ukuran yang baik.
3. Siswa mengalami hambatan dalam membuat pola yang tepat sesuai ukuran.
4. Siswa mengalami kendala dalam merubah pola dasar menjadi pecah pola sesuai dengan disain yang telah dibuat sebelumnya.
5. Siswa terkendala dalam mengumpulkan tugas pola tepat waktu, disebabkan siswa seringkali menyalahgunakan waktu yang tersedia untuk mengobrol pada jam pelajaran pola.
6. Kurangnya keinginan siswa tersebut untuk mempelajari membuat pola, sehingga siswa sering meniplak pola temannya yang dianggap sudah benar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar dan keterbatasan yang penulis miliki baik dari segi waktu, tenaga, dana serta pengalaman, maka agar penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari masalah, penulis membatasi penelitian ini yang meliputi Hambatan-Hambatan Siswa Dalam mengambil ukuran, membuat pola dasar

yang tepat, dan pecah pola sesuai model pada siswa kelas XI semester IV Program Studi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Kota Jambi yang sudah mengikuti kompetensi membuat pola.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Seberapa besar hambatan-hambatan siswa dalam mengambil ukuran badan?
2. Seberapa besar hambatan-hambatan siswa dalam membuat pola dasar yang tepat?
3. Seberapa besar hambatan-hambatan siswa dalam membuat pecah pola sesuai model?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar hambatan-hambatan siswa dalam mengambil ukuran badan?
2. Untuk mengungkapkan seberapa besar hambatan-hambatan siswa dalam membuat pola dasar yang tepat?
3. Untuk mengungkapkan seberapa besar hambatan-hambatan siswa dalam pecah pola sesuai model?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru bidang studi membuat pola busana dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa program studi keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Kota Jambi.
2. Sebagai informasi tambahan bagi sekolah tentang hambatan-hambatan dalam mengikuti kompetensi membuat pola pada Siswa Program studi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 4 Kota Jambi.
3. Sebagai informasi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru, untuk memperhatikan proses pembelajaran membuat pola dengan baik, sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang akan terjadi pada pembelajaran pola.
4. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hambatan Siswa Dalam Membuat Pola Busana

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk mencapai tujuan. Hamalik (1983: 72). Poerwadarminta (1976: 342) “Halangan:rintangan, sesuatu yang menghalangi sebuah jalan”. Muhibbin Syah (2006: 182) mengatakan bahwa “Hambatan yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkemampuan di luar rata-rata untuk mencapai perkembangan sesuai kapasitasnya”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi yang menghambat, merintang dan mempersulit siswa yang memiliki kemampuan di luar rata-rata dalam mengikuti kompetensi membuat pola busana, sehingga tidak tercapai kompetensi yang diharapkan. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak ke dalam berbagai perwujudan tingkah laku. Gejala hambatan itu diwujudkan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku. Biasanya akan terlihat dalam aspek-aspek motoris, kognitif dan afektif baik itu kedalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Menurut Dalyono (1997: 247), menjelaskan beberapa gejala sebagai pertanda adanya hambatan belajar misalnya:

(1). Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya, (2). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan apa yang dilakukan, (3) lambat atau selalu tertinggal dalam mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia, (4). Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar seperti : sikap acuh tak acuh, menentang berpura, dusta dan sebagainya, (5). Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti bolos, datang terlambat, dan lain-lain, (6). Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemaarah dan mudah tersinggung.

Sejalan dengan yang dijelaskan di atas, seorang siswa itu dapat dipandang atau dapat diduga mengalami hambatan belajar apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Dengan kata lain bahwa seseorang disebut gagal adalah apabila dalam batas waktu tertentu siswa yang bersangkutan tidak dapat mencapai tingkat keberhasilan minimal dalam standar kompetensi membuat pola busana.

Bila siswa bersangkutan tidak dapat mengerjakan tugas sebagaimana mestinya, lalu siswa yang bersangkutan juga tidak dapat mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan tingkatan perkembangan tertentu serta siswa tersebut tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan, sebagai persyaratan bagi kelanjutan pembelajaran berikutnya. Maka siswa tersebut dapat dikatakan gagal atau mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas-tugas dan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Kompetensi Membuat Pola

Proses belajar mengajar adalah suatu sistem instruksional yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan secara terpadu dalam mencapai suatu tujuan pengajaran yang diinginkan. Komponen-komponen tersebut antara lain: materi pengajaran, metoda, alat dan evaluasi yang kesemuanya saling berhubungan dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kompetensi Membuat pola busana adalah salah satu kompetensi dalam kelompok program produktif yang diajarkan pada siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi, program studi keahlian Tata Busana, menurut kurikulum yang berlaku sekarang, bidang studi ini diajarkan kepada siswa tingkat I semester 1 atau 2 dengan tujuan pembelajarannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap dasar-dasar membuat pola busana sebagai awal untuk membuat suatu pakaian.

Membuat pola busana teknik konstruksi merupakan salah satu kompetensi kejuruan. Menurut Porrie Muliawan (1994: 1), bahwa: “Kontruksi pola busana adalah salah satu mata pelajaran di bidang studi Tata Busana yang merupakan inti dari pengetahuan tentang pembuatan pola busana, tanpa pola, pembuatan busana dapat dilaksanakan tetapi kup dari busana tersebut tidak akan memperlihatkan bentuk feminine seseorang”.

Secara garis besar ruang lingkup pokok bahasan yang diajarkan atau dipelajari pada kompetensi dasar adalah: a). Menguraikan macam-macam

teknik pembuatan pola (teknik konstruksi), b). Membuat pola busana. Silabus dan RPP SMK Negeri 4 Kota Jambi Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi) dengan indikator:

- (1) peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam pola busana, (2) peserta didik mampu mengidentifikasi fungsi dan tujuan pembuatan pola, (3) peserta didik mampu mengidentifikasikan alat dan bahan pembuatan pola, (4) peserta didik mampu mengambil ukuran dengan benar, (5) peserta didik mampu membuat pola dasar sesuai dengan ukuran, (6) peserta didik mampu merubah pecah pola sesuai dengan disain, (7) peserta didik mampu membuat rancangan bahan, (8) peserta didik mampu membuat rancangan harga.

Pada umumnya dalam membuat pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai, kita harus membuat pola busana sebelum memotong bahan pakaian tersebut, supaya hasilnya sesuai dengan model yang diinginkan.

Saleh (1991: 55) mengatakan bahwa “Pola adalah suatu contoh bentuk benda, dalam bidang busana pola adalah jiplakan bentuk tubuh badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas, berdasarkan pola inilah dapat dibuat suatu pakaian”. Sedangkan Porrie Muliawan berpendapat bahwa (1994: 2) “Pola atau pattern dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju ketika bahan digunting, potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk badan tertentu”.

Pendapat di atas dapat penulis sampaikan bahwa pola adalah suatu potongan kertas atau benda dalam bidang busana yang berfungsi untuk jiplakan bentuk tubuh seseorang sesuai dengan bentuk badan tertentu,

yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menggunting pakaian untuk memudahkan pekerjaan pengguntingan dan penghematan bahan. Pola yang dibuat berdasarkan ukuran yang diambil secara benar akan menghasilkan pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Di samping itu pola sangat berguna untuk membuat bermacam-macam model yang dikehendaki.

Pendidikan yang berlangsung dalam berbagai lingkungan sekolah, pada dasarnya merupakan suatu proses usaha bersama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan yang hendak dicapai secara bersama adalah kedewasaan anak didik dengan berbagai aktifitas yang sengaja diciptakan oleh para guru. Aktifitas yang dilakukan siswa dalam proses pendidikan adalah aktifitas belajar.

Melakukan aktifitas atau proses belajar, tidak semua siswa mencapai keberhasilan. Akan tetapi seringkali ada hal-hal yang dapat mengakibatkan kendala atau gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Faktor Penyebab hambatan Belajar yang dicapai seseorang dalam belajar tidak selalu sama. Ada hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan atau gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Faktor penghambat dalam membuat pola busana ini sesuai dengan teori dan silabus yaitu dapat digolongkan dalam 3 indikator: mengambil ukuran badan, membuat pola dasar yang tepat, dan pecah pola.

Pola merupakan hal yang paling pokok dalam pembuatan pakaian, pola yang benar meliputi. Menurut Atmadja (1982: 66):

Pembuatan pakaian menggunakan pola yang baik dan ukuran yang tepat, sangat menentukan keserasian letak danuduknya pakaian pada badan. Apabila seseorang menghendaki hasil jahitan pakaian yang memuaskan, maka ia harus terampil membuat atau memilih pola yang tepat sesuai dengan model yang dikehendaki.

a. Mengambil ukuran badan

Membuat atau menggambarkan sistem pola apaun yang dipilih, harus memerlukan berbagai macam ukuran, pada setiap sistem atau metode konstruksi pola mempunyai kekhususan dalam pengambilan ukuran. Setiap sistem pola yang berbeda ukuran dan cara mengambil ukurannya, akan tetap sama dalam prinsipnya, yaitu tidak boleh ditinggalkan batas garis pinggang untuk menentukan badan bagian atas dan bagian bawah.

Yasnidawati (1990: 3) menyebutkan “Cara pengambilan ukuran badan terlebih dahulu diikat seutas tali (*peter band*) kecil pada pinggang sebagai batas badan atas dan badan bawah”. Menurut Purnomo (1994: 2) mengatakan bahwa “Pola yang baik berarti cocok dengan ukuran si pemakai dan tentu saja akan menambah baiknya penampilan”.

Menurut <http://www.edukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Materi%20Pokok/view&id=235> Tujuan mengukur badan dengan tepat, cermat dan teliti adalah:

- a) Untuk mendapatkan data ukuran tubuh bagian atas
- b) Agar kedudukan pakaian dibadan menjadi nyaman
- c) Memudahkan pada waktu mengepas pakaian, sehingga akan lebih cepat selesai

d) Kemungkinan salah kecil sehingga menghindari pakaian dari kerusakan karena ukuran yang tidak tepat

Ukuran pakaian biasanya diambil berdasarkan ukuran tubuh seseorang, dengan mengikatkan badan atau tubuh seseorang tersebut menggunakan pita atau pita kecil, sehingga letak pola tepat pada badan atau sesuai dengan letak ukurannya. Pengukuran badan diperlukan untuk membuat pola busana, pengguntingan, dan penjahitan pakaian, oleh karena itu cara mengukur harus dipelajari dan dikerjakan secara teliti dan hati-hati, Agar kedudukan pakaian dibadan menjadi nyaman, memudahkan dalam fitting dan untuk menghindari kesalahan di dalam mengambil ukuran. Menurut Porrie muliawan Cara mengambil ukuran.

- 1.) Lingkar leher diukur sekeliling batas leher, dengan meletakkan jari telunjuk dilekuk leher,
- 2.) lingkar badan diukur sekeliling badan atas terbesar, melalui puncak dada, ketiak, letak cm pada badan belakang harus datar dari ketiak sampai ketiak, diukur pas dahulu, kemudian ditambah 4cm atau diselakan 4 jari,
- 3.) lingkar pinggang diukur sekeliling pinggang pas kemudian ditambah 1cm,
- 4.) lingkar panggul diukur sekeliling badan bawah yang terbesar, + 2cm sebelah atas puncak pantat dengan cm datar. Kemudian +4 cm,
- 5.) tinggi panggul diukur dari bawah ban pinggang sampai panggul,
- 6.) panjang punggung diukur dari tulang leher yang menonjol di tengah belakang lurus sampai ke bawah ban pinggang,
- 7.) lebar punggung diukur di bawah tulang leher yang menonjol dari batas lengan kiri sampai batas lengan yang kanan,
- 8.) tinggi puncak lengan

b. Membuat pola dasar yang tepat

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Bentuk pola yang tepat akan menghasilkan pakaian yang serasi letak dan duduknya pada badan si pemakai. Kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh bentuk pola yang tepat.

Menurut

<http://dahlanforum.wordpress.com/2010/01/18/membuat-pola-busana-pengertian-pola-yang-digunakan/>

1). Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai; 2) kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran; 3) Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorselag, kertas karton manila atau kertas koran; 4) kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tirus, tanda kelim dan lain sebagainya;

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pola yang tepat adalah sesuai dengan ukuran yang diambil sebelumnya dan pemberian tanda-tanda pola yang tepat sesuai dengan kedudukan bentuk pola, kemudian harus dicek kembali atau diperikasa ulang dalam memahami bentuk pola yang tepat, sehingga hasil yang diinginkan tercapai dengan

baik. Tanpa pola, memang pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Porrie Muliawan (1994: 7) mengatakan pula “Untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik harus dikuasai: 1.) cara mengambil macam-macam jenis ukuran harus tepat dan cermat, 2.) cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis lubang lengan harus lancar dan tidak ada keganjilan, 3.) perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai”.

Uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat membuat pola konstruksi yang baik sesuai bentuk badan seseorang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu, dan lebih memahami keterangan pola, karena pada keterangan pola mempunyai sistematika pembagian, penambahan dan pengurangan, sistem ini sangat mempengaruhi proses pembuatan pola.

Apabila siswa dapat memahami keterangan pola dengan baik dan benar, maka siswa tersebut akan dapat menyelesaikan pola dalam waktu yang efektif, akan tetapi hal ini tidak akan berlangsung efisien, jika siswa tersebut tidak melakukan latihan pembuatan pola secara terus-menerus,

c. Pecah Pola Sesuai Model

Busana wanita mempunyai desain yang beraneka ragam. Karena beranekaragamnya desain pakaian wanita ini, sering kali kita kesulitan dalam melakukan pecah pola busananya. Busana wanita memerlukan teknik pecah pola yang lebih cermat dibandingkan pakaian pria dan anak-anak.

Pakaian Wanita yang dibuat hendaklah dapat menonjolkan sisi feminim dari wanita dan dapat menonjolkan kelebihan yang dimilikinya sehingga dalam berpenampilan terlihat cantik, rapi dan menarik. Untuk itu dalam pembuatan pakaian perlu dilakukan pecah pola yang benar sesuai dengan desain dan bentuk tubuh sipemakai. Agar pola yang dihasilkan sesuai dengan desain dan bentuk tubuh maka terlebih dahulu perlu dilakukan analisa bentuk tubuh dan analisa desain. <http://okrek.blogspot.com/2009/12/konsep-dasar-pecah-pola-busana-wanita.html>

Analisa desain pakaian dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1.) Memperhatikan desain secara keseluruhan, kita harus melihat gaya berdiri dari model, Perbandingan letak bagian-bagian busana pada sikap berdiri model akan lebih memudahkan kita memahami desain pakaian yang akan dibuat, 2.) memahami gambar bagian-bagian busana pada desain, maksudnya merupakan garis-garis pakaian pada desain, misalnya garis leher, garis lingkaran badan dan sebagainya, Garis-garis ini akan memudahkan kita untuk menganalisa bagian-bagian busana yang ada pada desain, 3.) memahami letak jatuh pakaian pada badan”.

Pendapat di atas menyatakan bahwa dalam menganalisa desain pakaian dilakukan dengan cara Memperhatikan desain secara

keseluruhan kita harus melihat gaya berdiri dari model. Umumnya desain digambarkan dengan gaya berdiri menghadap kedepan atau miring tiga per empat. Perbandingan letak bagian-bagian busana pada sikap berdiri model akan lebih memudahkan kita memahami desain pakaian yang akan dibuat.

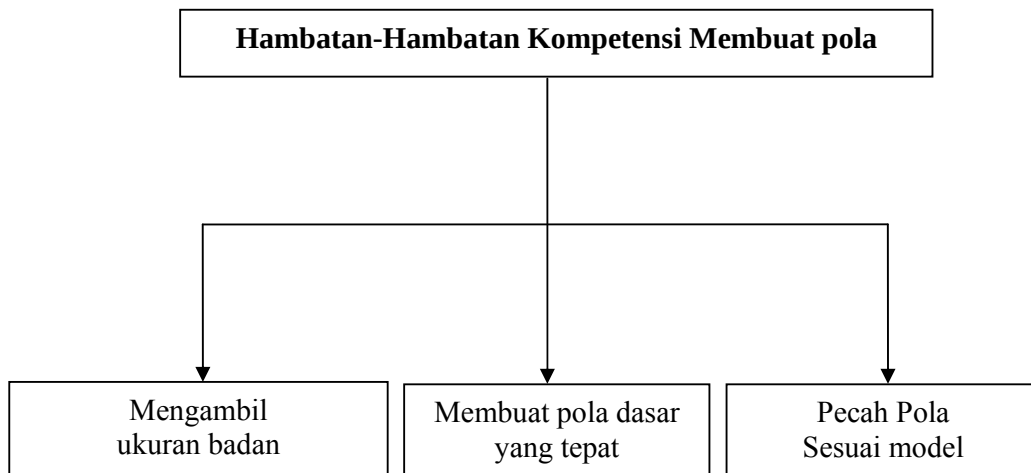
Memahami Gambar bagian-bagian busana yang dimaksud merupakan garis-garis pakaian pada desain, misalnya garis leher, garis lingkaran badan, garis pinggang, garis panggul, garis tengah muka dan tengah belakang, garis lingkaran kerung lengan, garis besar lengan dan garis batas kup atau tinggi dada. Garis-garis ini akan memudahkan kita untuk menganalisa bagian-bagian busana yang ada pada desain.

Memahami letak jatuh pakaian pada badan, Bahan atau kain yang cocok untuk sebuah desain dapat dilihat dari letak jatuh pakaian pada badan. Hal ini dapat diamati pada bagian sisi atau bagian bawah pakaian. Jika dilihat pada bagian sisi, bahan yang jatuhnya lurus ke bawah atau agak kaku dapat diperkirakan bahannya tebal dan kaku. Sebaliknya jika jatuh bahan mengikuti bentuk tubuh berarti bahan yang digunakan bahan yang tipis atau melangsai. Begitu juga jika dilihat pada bagian bawah rok/pakaian. Bagian bawah rok yang terlihat agak bergelombang, maka bahan yang digunakan tipis atau melangsai sebaliknya bagian bawah yang lurus dan terlihat agak kaku, berarti menggunakan bahan yang agak tebal dan kaku.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan faktor-faktor permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang hambatan-hambatan siswa dalam membuat pola busana yang meliputi: mengambil ukuran badan, karena siswa masih banyak juga yang mengalami kesulitan dalam pengambilan ukuran yang benar, kemudian siswa masih banyak juga yang terhambat dalam membuat pola dasar yang tepat, dan juga mempunyai hambatan dalam melakukan pecah pola sesuai model, Gambar di bawah ini menunjukkan hambatan yang dialami oleh siswa dalam membuat pola busana.

Secara skematis kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1. Kerangka Konseptual Hambatan-hambatan Siswa dalam membuat pola busana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hambatan-hambatan atau kendala yang dialami siswa kelas XI program studi keahlian tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam mengikuti kompetensi membuat pola busana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap indikator mengambil ukuran badan, maka dapat terlihat hambatan dalam mengambil ukuran badan dengan tingkat ketercapaian responden siswa kelas XI program studi keahlian tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi. Berada pada kategori sedang dengan persentase 60%.
2. Berdasarkan analisis terhadap indikator membuat pola dasar yang tepat, maka dapat terlihat hambatan dalam membuat pola yang tepat dengan tingkat ketercapaian responden siswa kelas XI program studi keahlian tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi. Berada pada kategori tinggi 64,55%
3. Berdasarkan analisis terhadap indikator pecah pola sesuai model, maka dapat terlihat hambatan dalam membuat pecah pola dengan tingkat ketercapaian responden siswa kelas XI program studi keahlian tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi. Berada pada kategori sedang dengan persentase 63,48%.

Berdasarkan analisis terhadap hambatan siswa dalam membuat pola, maka dapat terlihat hambatan dalam kompetensi membuat pola dengan tingkat ketercapaian responden siswa kelas XI program studi keahlian tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi. Berada pada kategori tinggi 59,48%

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian ini, pada dasarnya masih banyak hambatan lain yang belum terungkap, namun dalam penelitian ini telah tergambar apa saja hambatan-hambatan atau kendala yang ada, antara lain: mengambil ukuran badan, membuat pola yang tepat, dan membuat pecah pola.

Kemudian dapat memberikan sumbangan yang lebih berarti melalui peneliti-peneliti sebagai berikut:

1. Kepada siswa program studi keahlian tata busana SMK Negeri 4 Kota Jambi untuk lebih meningkatkan cara mengambil ukuran badan dengan benar, membuat pola busana yang tepat, dan mampu membuat pecah pola sesuai desain,
2. Kepada guru tata busana untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dalam mengambil ukuran badan, membuat pola dasar yang tepat dan membuat pecah pola sesuai model,
3. Kepada ketua jurusan program studi keahlian tata busana di SMK Negeri 4 Kota Jambi untuk lebih memperhatikan pemilihan guru yang tepat

untuk mengajar yang sesuai dalam bidang studi membuat pola. sehingga dapat memberikan penjelasan materi kompetensi membuat pola dengan baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Pengukuran dan penilaian*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti T2LPTK.
- Atmadja, Roesmini. Soeria. 1982. *Tata Laksana Pakaian-Pakaian*. Bandung: Angkasa.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004 Bidang Kahlian Tata Busana*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Hambatan-Hambatannya*. Bandung: Transito
- Haswita Syafri. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang : FT UNP.
- <http://dahlanforum.wordpress.com/2010/01/18/membuat-pola-busana-pengertian-pola-yang-digunakan/>
- <http://www.edukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Materi%20Pokok/view&id=235>
- <http://okrek.blogspot.com/2009/12/konsep-dasar-pecah-pola-busana-wanita.html>
- <http://okrek.blogspot.com/2010/01/membuat-pola-busana-pengertian-pola.html>
- Sri Rudiati Sunato (1993:6)
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Moekijat. 1976. *Latihan Pengembangan Pegawai*. Bandung: Alumnus.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Porrie Muliawan.1994. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Purnomo, Syahandini. Rusli, Kartini. 1984. *Konstruksi Pola*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.